



## Pembelajaran Guru yang Memotivasi Siswa di Kelas V Se-Gugus I Kecamatan Gerung

Ajeng Kurnia Astiza<sup>1\*</sup>, A. Hari Witono<sup>1</sup>, Iva Nurmawanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i3.5098>

Received: 10 Juni 2023

Revised: 13 Agustus 2023

Accepted: 15 Agustus 2023

**Abstract:** Motivating learning is an effort or action taken by the teacher in organizing all learning components to support students' motivation in learning. This study aims to identify motivating teacher learning based on the ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) indicators in the Gugus I Gerung sub-district. This research uses quantitative descriptive method. The study population was grade V students in the Gerung sub-district I group, with 293 students. Data collection was done using questionnaires. The data analysis technique used was the percentage technique. The statements in the questionnaire refer to Keller's ARCS motivating indicators on the four elements of Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction. The results show that the majority of motivating learning is in the motivating criteria, with a percentage of 55% of students from of 293 respondents, 43% with very motivating criteria, and 2% with moderately motivating criteria. Based on the overall per-indicator percentage, Attention (81%), Relevance (76%), Confidence (78%), and Satisfaction (79%) were obtained.

**Keywords:** ARCS, Cluster 1 Gerung District, Motivating learning.

**Abstrak:** Pembelajaran yang memotivasi adalah upaya/tindakan yang dilakukan guru dalam mengatur segala komponen belajar untuk menunjang agar siswa termotivasi dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pembelajaran guru yang memotivasi berdasarkan indikator ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) se-gugus I kecamatan Gerung secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas V se-gugus I kecamatan Gerung dengan jumlah 293 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik presentase. Pernyataan pada angket merujuk pada indikator memotivasi ARCS oleh Keller pada empat elemen *Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran yang memotivasi secara mayoritas beradapa pada kriteria memotivasi dengan presentase sebesar 55% siswa dari 293 responden, 43% dengan kriteria sangat memotivasi, dan 2% dengan kriteria cukup memotivasi. Berdasarkan presentase per-indikator secara keseluruhan diperoleh *Attention* (81%), *Relevance* (76%), *Confidence* (78%), and *Satisfaction* (79%).

**Keywords:** ARCS, Gugus 1 Kecamatan Gerung, Pembelajaran yang memotivasi.

### Pendahuluan

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru menyatakan bahwa guru adalah pendidik professional

dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

Email: [astizaajeng@gmail.com](mailto:astizaajeng@gmail.com)

Dalam menjalankan tugas mendidik guru melaksanakan proses pembelajaran. Peran dan fungsi guru dalam proses pembelajaran menurut Arianti (2019) adalah sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, dan motivator. Sebagai seorang motivator dalam pembelajaran guru dituntut untuk memotivasi siswa agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar siswa lebih optimal.

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu guru, siswa dan sumber belajar (Yuniarto, 2022). Interaksi dan komunikasi yang terjadi di dalam kelas menumbuhkan hubungan atau relasi khususnya antara guru dan siswa. Interaksi dan komunikasi tersebut akan memengaruhi suasana kelas. Suasana kelas yang nyaman dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Pembelajaran yang memotivasi siswa didalamnya dapat terlihat dari siswa yang bersemangat ketika belajar, bersedia menerima pembelajaran dengan baik, melaksanakan segala bentuk tugas yang diberikan, dan melaksanakan pembelajaran dengan tertib sehingga terhindar dari segala bentuk perilaku yang menyimpang (Meri dan Mustika, 2022). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang termotivasi dalam belajar yaitu tekun dalam mengerjakan tugas, ulet, tidak mudah bosan dalam belajar, tidak bergantung pada orang lain, dapat menyatakan pendapat dengan baik dalam berdiskusi dengan orang lain, dapat mempertahankan pendapat, serta senang mencari dan menyelesaikan masalah.

Dalam proses pembelajaran guru mendambakan kelas yang siswa didalamnya ingin menikmati proses belajar mengajar. Namun berdasarkan hasil studi lapangan ditemukan bahwa guru abai terhadap pentingnya motivasi belajar siswa, seperti ditemukan banyak siswa yang awalnya penuh dengan rasa ingin tahu, kreatif, dan percaya diri, kemudian lama kelamaan kehilangan motivasi belajarnya. Maka berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi bagaimanakah pembelajaran guru yang memotivasi siswa kelas V se-gugus I kecamatan Gerung.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survey atau kuisioner dengan menggunakan studi populasi. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 293 siswa kelas V se-gugus I kecamatan. Adapun instrument dalam pengumpulan data adalah angket yang akan disebar ke tujuh sekolah yang termasuk dalam gugus-I kecamatan Gerung. Adapun angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran guru

yang memotivasi di kelas V berdasarkan indikator ARCS oleh Keller (2010).

Teknik analisis data kemudian dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif presentase dengan rumus dalam menghitung presentase yaitu  $P = F/N$  menurut Sugiono (2005). Dengan skala jawaban angket menurut Widioko (2018) yaitu 4 (sangat benar), 3 (benar), 2 (kurang benar), dan 1 (tidak benar). Kriteria presentase hasil jawaban angket yaitu 0% - 20% (Tidak memotivasi), 21% - 40% (Kurang memotivasi), 41% - 60% (Cukup memotivasi), 61% - 80% (Memotivasi), 81% - 100% (Sangat memotivasi).

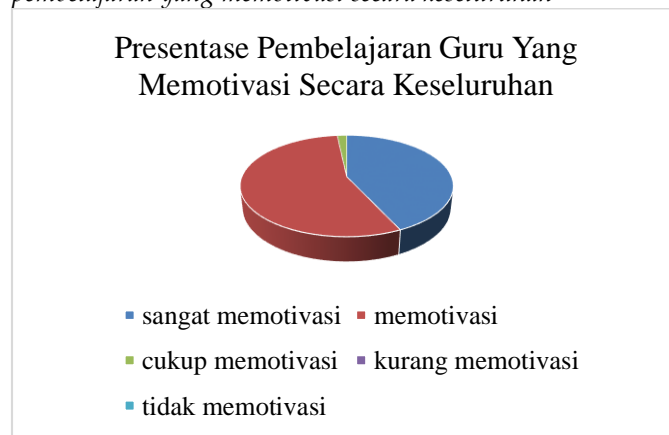
## Hasil dan Pembahasan

Analisis data angket respon siswa terhadap pembelajaran guru yang memotivasi secara keseluruhan yang didapatkan melalui jawaban angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan yang disajikan dalam empat alternative jawaban berdasarkan skala likert. Berdasarkan perhitungan diperoleh skor maksimal sebesar 120 poin dan skor minimal 30 poin. Perolehan data disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Klasifikasi dan presentase tiap kategori pembelajaran guru yang memotivasi secara keseluruhan

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Memotivasi	126	43%
Memotivasi	162	55%
Cukup Memotivasi	5	2%
Kurang Memotivasi	0	0%
Tidak Memotivasi	0	0%

Jika disajikan dalam bentuk diagram, presentase pembelajaran guru yang memotivasi secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 1. Diagram presentase pembelajaran yang memotivasi secara keseluruhan



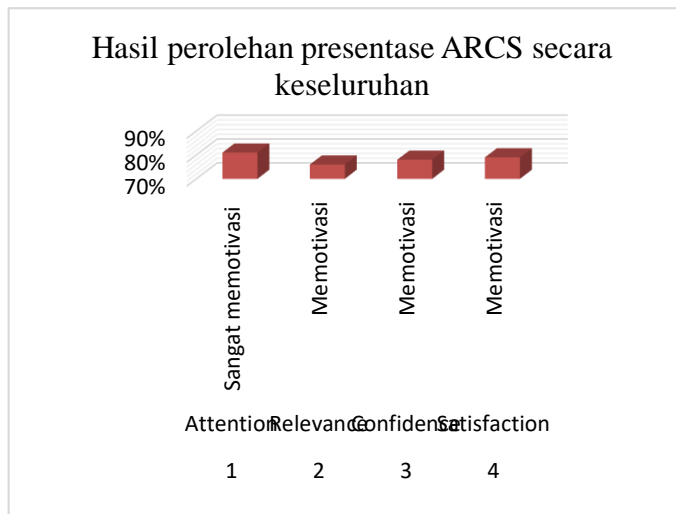
Gambar 1. Diagram presentase pembelajaran yang memotivasi secara keseluruhan

Secara keseluruhan pembelajaran guru yang memotivasi sebgaiian besar berdasarkan hasil perhitungan diperoleh 55% berada pada ketegori momotivasi 43% sangat memotivasi dan 2% cukup memotivasi. Sedangkan hasil presentase pembelajaran guru yang memotivasi berdasarkan setiap indikator ARCS akan dijabarkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Perolehan Indikator ARCS se-gugus I Kecamatan Gerung

No	Indikator	Presentase (%)	Kriteria
1.	Attention	81%	Sangat memotivasi
2.	Relevance	76%	Memotivasi
3.	Confidence	78%	Memotivasi
4.	Satisfaction	79%	Memotivasi
<b>Rata-rata</b>		<b>79%</b>	<b>Memotivasi</b>

Jika disajikan dalam bentuk grafik, presentasi indikator aspek ARCS dapat dilihat pada Gambar 2 grafik berikut:



Gambar 2. Grafik hasil perolehan presentase ARCS secara keseluruhan

Berdasarkan hasil rata-rata presentase pembelajaran guru yang memotivasi berdasarkan indikator ARCS siswa di kelas V se-gugus I yaitu 79% dengan kriteria memotivasi. Pencapaian presentase per-indikator yaitu indikator pertama, Attention memperoleh presentase 81% dengan kriteria sangat memotivasi, berdasarkan perolehan tersebut maka secara keseluruhan pembelajaran guru sangat mampu memperoleh perhatian siswa. Siswa menjadi perhatian dengan proses pembelajaran karena guru dapat menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran serta melibatkan siswa didalamnya. Keterlibatan siswa dalam membuat media pembelajaran akhirnya mampu menarik perhatian mereka terhadap proses pembelajaran. Penyajian humor

dalam proses pembelajaran juga mampu menarik perhatian siswa, karena guru dapat menyambungkan humor yang dimilikinya dengan materi pembelajaran dan sesuai dengan humor siswa. Indikator ke-dua, Relevance memperoleh presentase 76% dengan kriteria memotivasi, berdasarkan perolehan presentase tersebut maka pembelajaran guru secara keseluruhan mampu memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi siswa. Dalam proses pembelajaran guru melibatkan siswa dalam mengembangkan konsep pembelajaran yang mana siswa menjadi pusat kegiatan belajar, sehingga siswa dapat mempelajari segala sesuatu tentang materi pembelajaran yang melibatkan keterampilan dan penalaran yang didasarkan pada pengalaman pribadi mereka. Indikator ke-tiga, Confidence memperoleh presentase 78% dengan kriteria memotivasi, berdasarkan perolehan presentase tersebut maka pembelajaran guru mampu menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Rasa percaya diri ini timbul sebab dalam proses pembelajaran guru mampu membimbing siswa dalam mengungkapkan ide, pendapat, atau bertanya tanpa menghakimi mereka bila pertanyaan mereka kurang tepat atau jawaban mereka kurang benar. Indikator ke-empat, Satisfaction memperoleh presentase 79% dengan kriteria memotivasi, berdasarkan capaian presentase tersebut maka pembelajaran guru mampu membuat siswa merasa puas dalam belajar. Perasaan puas ini berasal dari rasa bahagia/senang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Perasaan senang/bahagia ini dirasakan siswa kerena perlakuan guru dalam kelas yang mampu membangun hubungan/interaksi yang baik dengan siswa seperti perasaan diterima oleh guru, cara guru menyampaikan pembelajaran, merespon tugas atau pendapat siswa.

### Pembelajaran Yang Memotivasi Siswa Se-gugus I Kecamatan Gerung Berdasarkan Indikator ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*).

Angket pembelajaran guru yang memotivasi merujuk kepada empat indikator ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang mendasari setiap butir pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran guru yang memotivasi yang diukur menggunakan indikator ARCS memiliki perolehan presentase yang berbeda. Pada indikator *Attention* memperoleh presentase 81% dengan kriteria sangat memotivasi, indikator *Relevance* memperoleh presentase 76% dengan kriteria memotivasi, indikator *Confidence* memperoleh presentase 78%, dan indikator *Satisfaction* memperoleh presentase 79% dengan kriteria memotivasi.

Indikator pembelajaran yang memotivasi dari aspek *Attention* (perhatian) pada se-gugus I kecamatan Gerung antara lain secara keseluruhan sangat mampu mendapatkan perhatian siswa. *Attention* (perhatian) merujuk pada rasa ingin tahu siswa yang muncul karena dirangsang melalui elemen-elemen baru antara lain, guru dapat menggunakan metode penyampaian yang bervariasi, media untuk melengkapi pembelajaran, dan humor dalam penyajian pembelajaran. Berdasarkan data diperoleh bahwa pada indikator *Attention* se-gugus I kecamatan Gerung sebesar 81% dengan kriteria sangat memotivasi. Berdasarkan jawaban angket, dalam proses pembelajaran guru dapat memperoleh perhatian siswa pertama dikarenakan, kesan guru terhadap siswa yang baik dapat menimbulkan perhatian mereka terhadap proses pembelajaran. Jika guru dalam proses pembelajaran berpedoman pada dimensi-dimensi mengajar yang baik maka akan menimbulkan persepsi yang baik dari siswa, sehingga pada akhirnya guru dikatakan berhasil menimbulkan kesan yang baik dari siswa (Wulandari,dkk. 2021). Ke-dua, dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembuatannya dan penggunaannya. Berdasarkan penelitian Wulandari, dkk (2023) menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, terjadinya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya serta memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan kemampuan dan minatnya. Menurut Sukarno dan Salamah (2019) juga mengungkapkan bahwa adanya perhatian siswa terhadap pembelajaran akan membantu dalam konsentrasi yang berdampak pada peningkatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Ke-tiga, penyajian materi pembelajaran yang diselingi dengan humor. Penyajian humor dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa bahwa belajar itu menyenangkan, sehingga mereka tidak tegang dalam proses pembelajaran dan menarik perhatian mereka terhadap proses pembelajaran. Menurut Pratiwi (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa humor guru dalam penyajian dan penyampaian materi pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Indikator pembelajaran yang memotivasi dari aspek *Relevance* (relevansi) merupakan adanya hubungan yang ditunjukkan antara materi pembelajaran, kebutuhan dan kondisi siswa. Hal ini dapat ditunjukkan apabila dalam pembelajaran guru menyampaikan kepada siswa apa yang dapat mereka lakukan setelah mempelajari materi pembelajaran, menjelaskan manfaat pengetahuan/keterampilan yang dipelajari dan memberi contoh, latihan yang langsung

berhubungan dengan kondisi peserta didik atau profesi tertentu. Pada se-gugus I kecamatan Gerung, indikator *Relevance* memperoleh presentase sebesar 76% dengan kriteria memotivasi. Berdasarkan jawaban angket ditemukan bahwa pembelajaran guru mampu membuat siswa merasakan relevansi/keterhubungan antara pembelajaran dengan pengalaman pribadi siswa. Sebab dalam pembelajaran guru mampu melibatkan siswa dalam merancang konsep pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk menghubungkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan mereka (Christanty dan Cendana, 2021). Selain itu, guru juga dalam proses pembelajaran mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi siswa, sehingga siswa merasa bahwa pembelajaran bermakna bagi mereka. Menurut Yulianti,dkk. (2019), apabila guru dalam proses pembelajaran dapat mengaitkan/menghubungkan konsep-konsep pembelajaran dengan pengalaman pribadi siswa, maka siswa akan merasa penting menyelesaikan proses pembelajaran. Alfiana, dkk (2018) juga mengungkapkan bahwa siswa akan terdorong mempelajari sesuatu apabila ada keterkaitan atau keterhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan memiliki tujuan yang jelas.

Indikator pembelajaran yang memotivasi dari aspek *Confidence* (percaya diri) merujuk kepada keyakinan diri atau merasa mampu dalam melakukan sesuatu. Pada se-gugus I kecamatan Gerung indikator *Confidence* memperoleh presentase sebesar 78% dengan kriteria memotivasi. Secara keseluruhan pembelajaran guru sudah mampu menjadikan siswa percaya diri selama proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan jawaban angket bahwa siswa mampu merasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat, percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, percaya diri untuk maju di depan kelas, percaya diri dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Selain itu kepercayaan diri siswa diperoleh melalui umpan balik yang diberikan guru selama proses pembelajaran dan lingkungan belajar yang baik. Menurut Susanti (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa berasal dari rasa yakin dan nyaman yang dirasakan siswa dalam mengungkapkan ide-idenya dan mampu memiliki kreativitas dalam berpikir dan berkarya karena mereka tidak takut salah apabila menemukan kegagalan selama proses pembelajaran. Menurut Matje (2022) mengungkapkan bahwa pemberian umpan balik oleh guru berupa acungan jempol, tepuk tangan, senyum bahagia dan ungkapan terimakasih lainnya dapat meninggalkan kesan yang baik bagi siswa sehingga meningkatkan minat belajarnya. Rasa percaya diri siswa Abdul latief (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa siswa memerlukan lingkungan belajar yang

kondusif baik di lingkungan sekolah, lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat. Manfaat lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan konsentrasi dan kemampuan belajar siswa sehingga siswa tidak merasa stress dan tegang dan belajar lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan gairah belajar siswa.

Indikator pembelajaran yang memotivasi dari aspek *Satisfaction* (kepuasan) merupakan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan sehingga menghasilkan kepuasan yang dapat memotivasi siswa untuk terus mencapai tujuan yang serupa. Dalam mencapai kepuasan siswa dalam pembelajaran guru dapat menggunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif. Pada se-gugus I kecamatan Gerung, indikator *Satisfaction* memperoleh presentase sebesar 79% dengan kriteria memotivasi. Dalam proses pembelajaran guru mampu membuat siswa merasakan kepuasan sebab perasaan bahagia siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan jawaban angket pada indikator *Satisfaction* guru mampu membangun interaksi/hubungan yang baik antara guru dan siswa. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa yang baik dapat menimbulkan perasaan menyenangkan sehingga mampu mempengaruhi suasana kelas. Menurut Iswardhani dan Rahayu (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran adanya interaksi antara guru dan siswa yang komunikatif, menyenangkan, memunculkan suasana keakraban mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu, kepuasan siswa juga berasal dari hasil belajar yang mereka peroleh. Menurut Najama,dkk (2021) mengungkapkan bahwa kepuasan siswa berasal dari perasaan bangga dari hasil yang diperoleh, merasa puas dan bangga dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki kesenangan dalam belajar. Menurut Susanti (2019) kepuasan siswa berasal dari pencapaian goal. Rasa puas yang diperoleh siswa akan memicu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsiknya karena siswa memiliki pendorong untuk mencapai target yang ada, sedangkan lingkungan juga mendorong siswa untuk berusaha lebih maka akan diperoleh hasil akhir bahwa mereka akan memiliki perasaan positif ketika mencapai goal yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam proses pembelajaran pemberian pujian oleh guru juga mampu menimbulkan kepuasan siswa. Pemberian reward berupa pujian atau lain sebagainya kepada siswa karena dapat mengerjakan sesuatu dengan baik mampu menimbulkan perasaan semangat dan termotivasi dalam melakukan sesuatu yang ia kerjakan (Sarah,dkk. 2022). Seorang guru perlu memberikan reward kepada siswa yang memiliki prestasi dan kemampuan lebih dalam proses pembelajaran dikelas. Reward bisa menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan reward. Tidak

demikian jika reward diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa (Anif, 2020).

## Kesimpulan

Pembelajaran guru yang memotivasi pada gugus 1 kecamatan gerung berdasarkan komponen ARCS (Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction) yaitu indikator *Attention* (perhatian) memperoleh persentase 81%, hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru sangat mampu mendapat perhatian siswa, merangsang keingintahuan siswa untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan mampu membangkitkan keinginan siswa untuk terus bertanya lebih jauh tentang materi pembelajaran. Indikator *Relevance* (relevansi) memperoleh persentase 76%, dalam proses pembelajaran guru mampu dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi siswa, sehingga siswa merasa penting menyelesaikan pembelajaran. Indikator *Confidence* (percaya diri) memperoleh persentase 78%, faktor yang memengaruhi rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran adalah berasal dari bagaimana guru dalam menjelaskan materi sampai siswa paham, sehingga ketika menjawab latihan soal siswa merasa percaya diri akan hasil yang akan diperoleh. Indikator *Satisfaction* (kepuasan) memperoleh persentase 79%, yang menunjukkan bahwa pembelajaran guru dapat memberikan rasa puas dalam belajar siswa mampu memiliki perasaan positif tentang prestasi dan pengalaman belajarnya. Hal ini tercermin dari siswa yang menikmati proses pembelajaran, merasa senang dalam belajar.

## References

- Alfiyana, R., Sukaesih, S., & Setiati, N. (2018). Pengaruh model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dengan metode talking stick terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi sistem pencernaan makanan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7 (2), 226-236.
- Anif, T. S. (2020). Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang. 102.
- Ardiansyah, A., Witono, H., & Jaelani, A. K. (2023). The Effect of Parental Support on the Learning Motivation of Grade IV Elementary School Cluster 3 Students of Kempo District for the 2022/2023 Academic Year. *International Journal of Social Service and Research*, 3(7), 1800-1805.
- Arianti. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Dikdaktika Jurnal Kependidikan*, 117-134.

- Christanty, Z. J., & Cendana, W. (2021). Upaya guru meningkatkan keterlibatan siswa kelas K1 dalam pembelajaran synchronous. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(3), 337-347.
- Ikhwan, R., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Motivasi Berprestasi (Achievementmotivation) Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 18-28.
- Keller, J. M. (2010). Motivational design for learning and performance. Springer.10.1007/978-1-4419-1250-3
- Latief, A. (2023). PERANAN PENTINGNYA LINGKUNGAN BELAJAR BAGI ANAK. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 61-66.
- Matje, I. (2022). Hubungan Pemberian Reward (Hadiah) Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 122-128.
- Meri, E. G., & Mustika, D. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 04, 200-207.
- Najama, N., Setyosari, P., & Munzil, M. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Motivasi Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(10), 1428-1434.
- Pratiwi, S. Y. (2021). Optimalisasi Model ARCS dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI At-Taqwa Bondowoso. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(2), 135-148.
- Sardirman, A.M. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210-219.
- Sugianto, A., Qomariah, M. S., & Alisha, A. N. (2023). 16. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Sebagai Need Assessment Pembelajaran Berdiferensiasi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(03), 520-531.
- Sukarno, S., & Salamah, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction.) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 75 Kota Bengkulu. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 137.
- Susanti, L. (2019). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi -Sampel, Teknik Sampling dan Bias Dalam Penelitian*. Bali: Penerbit Andi.
- Thorner, N. (2017). *Motivational Teaching*. English: Oxford University Press.
- Widiyoko, E. P. (2018). *Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.
- Wulandari, W., Azmi, S., Kurniati, N., & Hikmah, N. (2021). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 455-466
- Yulianti, Y., Murdani, E., & Kusumawati, I. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kalor di Kelas X. *Variabel*, 2 (1), 24-30.
- Yuniarto, T. K. 2022. Pengaruh Peran Orang Tua dan Pengelolaan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar PAI. *Program Studi Agama Islam*. Universitas Muhammadiyah. Magelang.